

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Pembelajaran Tematik**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pengertian pembelajaran sendiri ialah sama dengan belajar. Belajar dan pembelajaran tersebut menjadi satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar tersebut akan menjadi model dalam sebuah proses pembelajaran yang selanjutnya. Pembelajaran dapat diartikan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.<sup>1</sup>

Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan sehingga diperoleh hasil yang efektif. Dick dan Carey dalam Ismail Makki dan Aflahah menjelaskan bahwa, komponen dalam sistem pembelajaran adalah pelajar, pendidik, bahan pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Dengan kata lain komponen dalam pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Pembelajaran merupakan unsur sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar yaitu lingkungan.<sup>2</sup>

Senada dengan Dimiyati dan Mudjiono dalam Damadi, mengartikan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar aktif, yang menonjolkan pada penyajian

---

<sup>1</sup> Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hal. 7

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 6-7

materi dan sumber pembelajaran. Pembelajaran yang baik merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk meningkatkan kreatifitas berpikir sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta mengembangkan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi yang disampaikan.<sup>3</sup>

Dari pendapat Dick dan Carey dalam Ismail Makki dan Aflahah serta Dimiyati dan Mudjiono, dapat diartikan bahwa pembelajaran itu ialah bentuk pengarahan atau bimbingan agar seseorang memiliki tingkah laku yang baik serta kemampuan berpikir sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan. Selain itu, dengan adanya pembelajaran diharapkan juga individu tersebut mampu berinteraksi baik dengan lingkungannya. Dengan adanya pembelajaran menambah pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran terpadu. Konsep pembelajaran terpadu digagas oleh Jhon Dewey, menurut Dewey pembelajaran terpadu merupakan sebuah usaha untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dan kemampuan pengetahuan.<sup>4</sup> Beane menjelaskan bahwa pembelajaran terpadu ialah pembelajaran yang memadukan beberapa pokok bahasan. Implementasi pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.

---

<sup>3</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Sleman: CV Budi Utama, 2017), hal. 42

<sup>4</sup> Rusyadi Ananda dan Muhammad Fadhil, *Pembelajaran terpadu*, (Medan: LPPPI, 2018), hal 3-4

Pembelajaran tematik juga dilandaskan oleh landasan normatif dan landasan praktis. Landasan normatif menghendaki bahwa pembelajaran tematik hendaknya dilaksanakan berdasarkan gambaran ideal yang ingin dicapai oleh tujuan pembelajaran. Sedangkan landasan praktis mengharapkan bahwa pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan memperhatikan situasi dan kondisi praktis yang berpengaruh terhadap kemungkinan pelaksanaannya mencapai hasil yang optimal.<sup>5</sup>

Mengenai penjelasan yang sudah disebutkan, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata yang ada disekeliling kita. Pembelajaran tematik disini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

## **2. Landasan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik, berangkat dari pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan kreativitas peserta didik dengan pemberian aktivitas yang didapat dari pengalaman langsung melalui lingkungannya yang natural. Pada mulanya, kemunculan pembelajaran tematik atau terpadu ini dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yang cukup dominan dalam dunia pendidikan, yaitu : (1) konstruktivisme, (2) progresivisme, (3) humanisme.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan : CV. AE Media Grafis, 2017), hal. 29-30

<sup>6</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran.....*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal. 255

Masing-masing peserta didik mempunyai potensi yang unik secara khas yang perlu dikembangkan sedemikian rupa dengan tetap memperhatikan karakteristik, keunikan dan kekhasannya tersebut.

Pembelajaran tematik berangkat pada 3 landasan yaitu :

1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis pembelajaran tematik maksudnya adalah jenis-jenis aliran filsafat yang meliputi dasar pembelajaran tematik. Dalam hal ini gagasan tentang pembelajaran tematik lahir sudah cukup lama yaitu semenjak munculnya tokoh filsafat progresivisme John Dewey. Secara filosofis kemudian pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat modern yaitu progresivisme, konstruktivisme dan humanisme.<sup>7</sup>

a. Filsafat Progresivisme

Aliran progresivisme memandang bahwa proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa. Dalam proses belajar siswa dihadapkan pada permasalahan yang menuntut pemecahan. Untuk memecahkan masalah tersebut harus memilih dan menyusun pengetahuan dan pengalaman belajar yang dimilikinya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran.....*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal. 255

<sup>8</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), hal. 26

b. Filsafat Konstruktivisme

Filsafat konstruktivisme merupakan salah satu jenis filsafat pengetahuan. Paul Suparno menjelaskan bahwa filsafat pengetahuan adalah bagian dari filsafat yang mempertanyakan soal pengetahuan dan juga bagaimana kita dapat mengetahui sesuatu. Adapun tiga pertanyaan utama dari filsafat ini yaitu pertama apakah pengetahuan itu, kedua bagaimana kita memperoleh pengetahuan bagaimana kita tahu tentang sesuatu dan ketiga apakah kebenaran itu.<sup>9</sup>

Dapat dikatakan bahwa filsafat konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Dalam hal ini, isi atau materi pembelajaran perlu dihubungkan dengan pengalaman siswa secara langsung.

c. Filsafat Humanisme

Aliran humanisme melihat sisi keunikan peserta didik atau kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya. Siswa telah memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan. Filsafat humanisme bergerak melalui “mentalis penjara” dari sebagian besar sekolah atau madrasah dalam upaya menghadirkan lingkungan-lingkungan belajar yang mengarah pada pertumbuhan individual. Dari sini, tujuan mendasar pendidikan bagi kalangan humanis lebih berpusat pada aktualisasi diri dari pada penguasaan penuh pengetahuan sebagai tujuan akhirnya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Kanisius,2010), hal. 19

<sup>10</sup> George R. Knight, *Filsafat Pendidikan*, Diterj Oleh Mahmud Arif, (Yogyakarta : Gama Media,2017), hal. 159-160

Dapat kita pahami aliran humanisme ini merupakan sebuah upaya untuk mengajarkan kepada peserta didik mengenai sebuah proses atau keterampilan yang mereka butuhkan untuk lingkungannya. Serta dalam aliran ini diharapkan peserta didik mampu untuk mempratikkan proses humanistik darin pendidikan yang diperoleh mereka.

## 2) Landasan Psikologis

Landasan psikologis pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Sebagaimana diterangkan Rusman bahwa psikologi perkembangan dibutuhkan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pembelajaran tematik itu disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.<sup>11</sup>

## 3) Landasan Yuridis

Implementasi pembelajaran tematik diperlukan payung hukum sebagai landasan yuridisnya. Payung hukum yuridis adalah sebagai legalisasi penyelenggaraan pembelajaran tematik. Dalam arti bahwa pembelajaran tematik dianggap sah bilamana telah mendapatkan legalitas formal. Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Yogyakarta : Diva Pers, 2013), hal. 28

<sup>12</sup> Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan : CV. AE Media Grafis, 2017), hal. 29-30

Landasan Yuridis tersebut adalah UUD 1945 UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Prinsip utama yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik adalah *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dalam DAP ini dinyatakan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan usia dan individu yang meliputi perkembangan kognitif, emosi, minat dan bakat peserta didik.<sup>13</sup>

Dapat kita simpulkan dari berbagai landasan-landasan yang telah diuraikan diatas, bahwa pembelajaran tematik tersebut berlandaskan oleh landasan normatif dan landasan praktis. Landasan Normatif menghendaki bahwa pembelajaran tematik hendaknya dilaksanakan berdasarkan gambaran yang ingin dicapai Sedangkan landasan dengan memperhatikan situasi dan kondisi praktis yang berpengaruh untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

### **3. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Menurut Ujang Sukandi dalam Trianto menjelaskan bahwa pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal 30

<sup>14</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Tematik*, (Jakarta : KENCANA, 2011), hal. 154

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi<sup>15</sup> : 1) prinsip penggalan tema, 2) prinsip pengelolaan pembelajara, 3) prinsip evaluasi, 4) prinsip reaksi.

#### 1) Prinsip Penggalan Tema

Prinsip penggalan tema merupakan prinsip yang utama dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian, penggalan tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan agar tujuan pembelajaran yang dicapai dapat maksimal, persyaratan dalam penggalan tema tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a) Tema tidak terlalu luas, sehingga mudah untuk memadukan mata pelajaran.
- b) Bermakna, sehingga dapat digunakan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya.
- c) Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d) Mampu menunjukkan sebagian besar minat peserta didik.
- e) Mempertimbangkan peristiwa yang autentik.
- f) Sesuai dengan kurikulum dan harapan masyarakat.
- g) Mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

Maka dapat kita simpulkan bahwa pengajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang memungkinkan dan selalu terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Dalam pengajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang sudah berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran dapat dipadukan

---

<sup>15</sup> Trianto, *Desan Pembelajaran Pengembangan.....*,hal. 156



dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal. Materi pelajaran yang dipadukan tidak perlu terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

## 2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu menurut Pratowo dalam Trianto menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat berlaku sebaga berikut<sup>16</sup> :

- a) Guru hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar.
- b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
- c) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

## 3) Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Dalam hal ini, maka dalam melaksanakan evaluasi dalam

---

<sup>16</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal*, (Jakarta : KENCANA, 2011)hal. 155

pembelajaran tematik, maka diperlukan beberapa langkah-langkah positif antara lain :

- a) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya.
- b) Guru perlu mengajak para peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.<sup>17</sup>

#### 4) Prinsip Reaksi

Dampak mengiring (*natural effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar sebelum tersentuh oleh guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tapi sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan ke permukaan hal-hal yang dapat dicapai melalui dampak pengiring tersebut.<sup>18</sup>

Dengan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam pembelajaran tematik merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Karena, untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran, pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada dalam sebuah pembelajaran tersebut.

---

<sup>17</sup> Assyari, dkk, *Cakap dan Kreatif Mendidik*, (Tasikmalaya: Edu Publisher,2020),hal.140

<sup>18</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal.100

#### 4. Implikasi Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model inovasi, pembelajaran tematik tidak mudah untuk dilaksanakan karena memerlukan penyesuaian diri dan kemampuan beradaptasi. Hal ini mengingat bahwa pembelajaran tematik yang memadukan berbagai disiplin ilmu memerlukan manajemen pembelajaran yang cukup kompleks.

Berdasarkan alasan tersebut pembelajaran tematik yang diterapkan pada kelas-kelas awal sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah membawa beberapa implikasi yang harus disadari oleh semua pihak. Implikasi dalam sebuah pembelajaran berguna untuk mengetahui strategi bagaimana yang akan digunakan dalam pembelajaran yang mendatang. Hal tersebut guna untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam implementasi pembelajaran tematik disekolah dasar mempunyai berbagai implikasi yang harus diperhatikan, implikasi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut<sup>19</sup> :

##### a. Implikasi bagi guru

Pembelajaran tematik sangat membutuhkan guru yang kreatif baik dalam menyampaikan kegiatan atau pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan serta utuh. Pembelajaran tematik merupakan gabungan antara berbagai bidang kajian. Misalnya bidang IPA, matematika, pendidikan agama, IPS, dan

---

<sup>19</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 172

lainnya. Maka, dalam pelaksanaannya tidak terpisah-pisah melainkan menjadi satu kesatuan (*holistic*) dan keterpaduan. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan yang harus digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di SD/MI. Oleh karenanya, guru perlu mempelajari terlebih dahulu sehingga memperoleh pemahaman baik secara konseptual maupun praktikal.<sup>20</sup>

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat ini, menurut peneliti seorang pendidik dituntut untuk dapat menambah kualitas ilmunya dengan banyak belajar dari berbagai sumber ilmu yang dimiliki. Dan guru harus mengajarkan kepada peserta didik dengan keterampilan mengajar yang baik. Selain pengetahuan dalam bidang ilmu yang harus ditambah, guru juga penting menguasai beberapa keterampilan *skill* mengajar, karena betapa tingginya ilmu yang dimiliki oleh seorang guru itu.

Dalam mencapai pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru diharapkan menguasai keterampilan mengajar. Karena keterampilan mengajar menyangkut keefektivitasan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun keterampilan mengajar yang harus dapat dikuasai oleh guru yaitu<sup>21</sup>:

- 1) Keterampilan membuka pelajaran

Terdapat banyak sekali pendapat orang yang beranggapan bahwa kesan pertama dari suatu bentuk hubungan merupakan kunci

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal 101

<sup>21</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik.....*,(Jakarta : Kencana, 2011), hal. 102

keberhasilan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, pertemuan atau kesan yang baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Hasibuan dalam bukunya yang berjudul “Proses Belajar Mengajar” berpendapat bahwa membuka pelajaran adalah perbuatan menciptakan suasana agar perhatian siswa terpusat dengan apa yang akan dipelajari.

Dengan demikian, keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci yang harus didahului dalam proses belajar mengajar. Karena apabila pembelajaran diawali dengan menarik maka siswa akan dengan senang mengikuti proses pembelajaran. Proses belajar mengajar yang dinamis tidak akan tercapai jika seorang guru pada awal pelajaran tidak dapat menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai komponen-komponen yang terdapat pada keterampilan membuka pelajaran yang meliputi:

- a) Membangkitkan perhatian dan minat siswa
- b) Menimbulkan motivasi dalam diri siswa
- c) Menunjukkan bahwa pengetahuan yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang telah ada.

## 2) Keterampilan menjelaskan pelajaran

Keterampilan menjelaskan pelajaran merupakan salah satu keterampilan guru yang sangat penting, karena sebagian besar pembicaraan guru di ruang kelas adalah penjelasan secara uraian bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Adapun komponen

menjelaskan pelajaran meliputi : merencanakan penjelasan yaitu isi pesan yang akan disampaikan kepada siswa, menyajikan penjelasan yaitu harus mempunyai kejelasan, seorang guru mampu menampilkan contoh dari ilustrasi serta dapat memberikan tekanan, pengorganisasian dan balikan. Dengan demikian, keterampilan menjelaskan dan komponennya sangatlah penting dikuasai karena komponen ini membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.<sup>22</sup>

### 3) Keterampilan bertanya

Bertanya merupakan tingkah laku yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui apakah kualitas berpikir peserta didik dari sederhana terjadi perubahan berpikir secara kompleks setelah diberikan pelajaran. Bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan siswa untuk berpikir dan mengemukakan jawaban yang sesuai dengan harapan guru. Guru dalam mengajukan pertanyaan kepada seorang siswa seing kali terjawab, sebab maksud pertanyaan kepada seorang siswa tersebut kurang dapat dipahami oleh siswa. dalam hal ini Sadirman 1987 dalam bukunya yang berjudul “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar” menjelaskan bahwa perkataan yang baik mempunyai ciri-ciri<sup>23</sup> :

- a) Kalimatnya singkat dan jelas
- b) Tujuannya yang disampaikan jelas
- c) Setiap pertanyaan hanya satu masalah
- d) Mendorong untuk berpikir kritis
- e) Jawaban yang diberikan, bukan hanya sekedar ya atau tidak

---

<sup>22</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik.....*,(Jakarta : Kencana, 2011), hal. 103

<sup>23</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* ,(Yogyakarta: Pustaka Belajar 2011), hal . 44

- f) Bahasa dalam pertanyaan dikenal baik oleh siswa
- g) Tidak menimbulkan tafsiran ganda
- h) Keterampilan memberikan penguatan

Dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwasannya seorang guru harus dapat memberikan keterampilan dalam memberikan penguatan, karena jawaban atas pertanyaan siswa sesuai dengan harapan guru dan tidak sekedar ya atau tidak. Maka guru harus memberikan penguatan dimana pengetahuan ini bertujuan agar lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar.

#### 4) Keterampilan mengadakan variasi

Supaya kegiatan belajar mengajar peserta didik tidak mengalami kejenuhan maka guru dituntut untuk mengadakan variasi, sehingga seorang guru mampu memperlihatkan ketekunannya, keantusiasannya serta berperan aktif. Keterampilan mengadakan variasi dalam kegiatan belajar mengajar meliputi: a) Variasi dalam gaya mengajar, b) Variasi dalam pola interaksi guru dan siswa serta c) Variasi dalam media dan alat-alat pelajaran.

#### 5) Keterampilan menutup pelajaran

Belajar dapat dikatakan suatu proses yang tidak pernah berhenti. Karena merupakan suatu proses yang berkelanjutan kearah kesempurnaan dan setiap kali suatu interaksi di kelas diakhiri pada minggu berikutnya. Menurut pelajaran identik dengan mengakhiri pembelajaran, menutup pelajaran bukan berarti selesainya seluruh proses belajar mengajar akan tetapi menutup pelajaran berarti mengakhiri pelajaran ini dari pelajaran kemudian menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Dalam menutup

pelajaran yang telah diberikan seorang guru, harus mampu menguasai beberapa cara yaitu:

- a) merangkum kembali bahan pelajaran yang telah dipelajari.
- b) menyuruh siswa membuat ringkasan bahan yang dipelajari.
- c) mengadakan evaluasi tentang bahan pelajaran yang akan diberikan.<sup>24</sup>

b. Implikasi bagi peserta didik

Beban guru yang semakin meningkat akan berimplikasi terhadap beban anak didik. Seperangkat persiapan guru yang memang harus dapat diikuti oleh anak didik secara seksama. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat beberapa hal yang perlu dipahami guru berkaitan dengan anak didik.

- 1) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil maupun klasikan.
- 2) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana dan pemecahan masalah.<sup>25</sup>

c. Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber dan media

- 1) Pembelajaran tematik pada hakikatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan autentik.

---

<sup>24</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran.....*, hal. 172

<sup>25</sup> Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....*, hal. 51



Oleh karenanya, dalam pelaksanaan memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar.

- 2) Pembelajaran ini perlu bermanfaat bagi sumber belajar baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran, maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan.
- 3) Pembelajaran ini juga mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.
- 4) Penerapan pembelajaran tematik masih bisa menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan memungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.<sup>26</sup>

d. Implikasi terhadap pengaturan ruang

Implikasi terhadap pengaturan ruang, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang tersebut meliputi<sup>27</sup> :

- 1) Ruang perlu ditata di sesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan. Susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan.
- 2) Pembelajaran yang sedang berlangsung, peserta didik tidak selalu duduk di bangku, akan tetapi bisa di karpet atau tikar. Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal 52

<sup>27</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran.....*, hal. 175

- 3) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
  - 4) Alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.
- e. Implikasi terhadap pemilihan metode

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan metode. Misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap.<sup>28</sup>

Dalam hal ini dapat kita artikan bahwa implikasi pembelajaran merupakan suatu hal yang harus diperhatikan. Karena peserta didik dan pendidik akan berhasil dalam sebuah pembelajaran apabila mereka menyadari implikasi-implikasi dalam pembelajaran.

## **5. Media dan Sumber dalam Pembelajaran Tematik**

### **a. Media Pembelajaran Tematik**

Media dalam proses komunikasi sangatlah penting. Pentingnya media dalam berkomunikasi ataupun penyampaian pesan mengharuskan proses belajar yang dilakukan oleh guru di kelas-kelas pengajaran mereka pasti menggunakan media. Media pembelajaran merupakan alat dan bahan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, Hal. 52

yang digunakan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>29</sup>

Kedudukan media dalam pembelajaran tematik adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik dan di dalam media pembelajaran tersimpan informasi yang disalurkan kepada peserta didik oleh guru maupun peserta didik. Sumber pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan sebagai berikut :<sup>30</sup>

- 1) Pesan yaitu informasi yang akan disampaikan oleh komponen yang lain, bisa berupa ide, fakta, konsep, prosedur atau prinsip.
- 2) Orang yakni semua orang yang terlibat dalam penyimpanan atau penyampaian pesan. Guru, siswa dan narasumber lain yang termasuk dalam kelompok ini.
- 3) Bahan atau perangkat lunak yang berfungsi sebagai bahan menyimpan pesan sebelum disalurkan dengan menggunakan alat yang telah dirancang. Misalkan : Flash Disk, CD, DVD, MMC pada komputer. Selain itu juga dapat menyajikan pesan tanpa bantuan alat, misalnya : buku teks, jurnal, dan sejenisnya.
- 4) Alat atau perangkat keras. Alat ini dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalkan : *Tape recorder*, LCD, Komputer, Televisi dan sejenisnya.

---

<sup>29</sup> Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH,2018), hal. 8

<sup>30</sup> Leksono, *Penerapan Pembelajaran.....*, hal. 21

5) Teknik adalah prosedur atau pedoman langkah-langkah dalam penyampaian pesan, menggunakan bahan dan alat, pemilihan latar dan penetapan orang untuk menyampaikan pesan. Misalkan dalam menggunakan komputer untuk kegiatan pembelajaran, penggunaan terprogram, ceramah dan sejenisnya.

Dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran tematik hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta materi dibuat semenarik mungkin agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Adanya interaksi peserta didik dengan media merupakan hal yang sangat baik, karena hal ini mengindikasikan adanya wujud nyata dari tindak belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi secara optimal akan membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

b. Sumber Pembelajaran Tematik

Pada dasarnya sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang dikumpulkan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar. Sumber belajar menurut Anitah dalam Maulana Arafat Lubis adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan pada seseorang dalam belajarnya. Adapun menurut Yusuf menjelaskan bahwa sumber belajar merupakan segala jenis media, benda, data, fakta, ide, manusia dan lain-lain yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Selanjutnya Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan menyatakan sumber belajar meliputi semua sumber

(baik data manusia dan benda) yang dapat digunakan untuk memberi kemudahan dalam belajar.

Berikut jenis-jenis sumber dalam kegiatan belajar mengajar tematik di SD/MI :<sup>31</sup>

1) Manusia

Manusia, dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Perannya sebagai sumber belajar dapat dibagi kedalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah manusia atau orang yang sudah dipersiapkan khusus sebagai sumber belajar melalui pendidikan yang khusus pula seperti guru, dosen, motivator, konselor, administrator pendidikan dan tutor. Kelompok kedua yaitu manusia atau orang yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk menjadi seorang narasumber atau pemateri, akan tetapi memiliki keahlian yaitu mempunyai kaitan erat dengan program pembelajaran yang akan disampaikan. Misalnya dokter, penyuluhan kesehatan, petani, polisi dan para kepala dinas.

2) *E-Book* (Buku Elektronik)

Keberadaan *E-Book* atau buku elektronik dimulai ketika jaringan internet sebagai kebutuhan masyarakat di era industri 4.0. *E-Book* adalah buku cetak versi elektronik yang dapat dibaca dengan menggunakan teknologi yang dapat dibaca dengan menggunakan teknologi seperti laptop, komputer, ponsel dan tablet.

---

<sup>31</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik.....*, hal. 88-91

### 3) Perpustakaan Digital

Perkembangan teknologi jaringan dan digital juga ikut berpengaruh terhadap munculnya konsep perpustakaan atau *digital library*. Perpustakaan digital dapat diartikan sebagai koleksi atau kumpulan bahan pustaka dalam bentuk elektronik. Perpustakaan digital juga dapat diartikan sebagai perpustakaan khusus yang berfokus pada koleksi digital seperti majalah, artikel, buku, makalah, koran, visual, audio, dan video.

Perpustakaan digital sebagai sumber belajar teknologi memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) Perpustakaan digital merupakan jaringan yang tidak dapat berdiri sendiri, (2) Perpustakaan digital membutuhkan jaringan internet yang dijadikan sebagai penghubung jaringan komputer lain, (3) Dapat mengakses koleksi dan bahan pustaka secara umum.

### 4) Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang mampu memberikan pengkoordinasian belajar. Lingkungan ini juga dibagi menjadi dua kelompok yaitu lingkungan yang didesain khusus untuk pembelajaran seperti laboratorium, kelas dan sejenisnya. Adapun lingkungan yang dimanfaatkan untuk tercapainya kegiatan pembelajaran adalah museum, monumen, kebun binatang, kebun bunga dan sejenisnya.

Sebab pembelajaran tidak menjadikan sekolah sebagai tempat wajib untuk mendapat ilmu pengetahuan saja.<sup>32</sup>

## 6. Evaluasi Pembelajaran Tematik

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Evaluasi merupakan proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program/kegiatan untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja program/kegiatan. Menurut Divayana evaluasi adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menemukan alternatif. Alternatif evaluasi bisa mencakup arti pengukuran penilaian pembelajaran. Dengan demikian evaluasi pembelajaran merupakan kompetensi profesional seorang pendidik.

Tujuan evaluasi mempunyai tujuan sebagai berikut<sup>33</sup>:

- 1) Mengetahui kemampuan belajar peserta didik
- 2) Mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik
- 3) Mengetahui hasil belajar peserta didik
- 4) Mengadakan seleksi
- 5) Mengetahui kelemahan dan kesulitan belajar peserta didik
- 6) Memberikan motivasi peserta didik
- 7) Memberikan umpan balik pengajar

Aspek dalam pembelajaran tematik merupakan hal yang harus diperhatikan terutama dalam evaluasi pembelajaran, dengan adanya evaluasi pembelajaran guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga untuk kedepannya guru bisa menyusun strategi yang sesuai apabila pembelajaran dirasa belum

---

<sup>32</sup> Trianto, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya,2009), hal. 200-2001

<sup>33</sup> Ina Magdalena, dkk. *Analisis Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah SDN Batu Jaya Belendung*, Jurnal Edukasi Sains. Vol 2, No. 1, Juni 2020

bisa tercapai dengan maksimal. Agar tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran maka guru harus melihat pada beberapa aspek-aspek evaluasi dalam pembelajaran tematik.

Aspek-aspek evaluasi pembelajaran tematik diantaranya <sup>34</sup>:

a) Perkembangan pribadi peserta didik

Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk melihat perkembangan yang terjadi selama peserta didik menjalani proses pembelajaran. Perkembangan pribadi peserta didik meliputi (1) Sikap, (2) Pengetahuan dan pengertian peserta didik terhadap bahan ajar, (3) kecerdasan peserta didik, (4) perkembangan jasmani, (5) keterampilan.

b) Isi Pendidikan

Aspek-aspek isi pendidikan diungkapkan dalam evaluasi diantaranya materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perkembangan umur, minat dan kebutuhan peserta didik situasi dan suasana tempat belajar sudah cukup baik, sarana dan prasarana sudah tersedia dengan lengkap dan keadaan kepada sekolah, para pengajar dan para karyawan.

c) Proses Pendidikan

Aspek-aspek proses pendidikan yang diungkapkan dalam evaluasi diantaranya metode atau teknik mengajar, peserta didik yang aktif, waktu kegiatan belajar mengajar dan waktu istirahat. Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor

---

<sup>34</sup> Nurhadi dan Suwandi, *Evaluasi Pembelajaran Yang Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Multi Satu Delapan, 2010), hal. 3



pada peserta didik. Karena pembelajaran tematik ini memiliki karakteristik yang berpusat pada peserta didik. Dimana dalam pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu berkembang sesuai minat dan bakatnya.

Berikut penjelasan mengenai ruang lingkup belajar<sup>35</sup>:

1) Kognitif

Ranah kognitif mencakup kemampuan atau keterampilan intelektual termasuk didalamnya kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika matematika. Mengukur kemampuan intelektual khususnya mengingat, memahami dan menerapkan tentang suatu hal dapat menggunakan tes objektif. Namun, mengukur kemampuan kognitif yang lebih tinggi seperti analisis, sintesis dan evaluasi dengan menggunakan tes uraian.

2) Afektif

Ranah afektif mencakup berbagai macam sikap, kecerdasan antar pribadi, kecerdasan emosional untuk mengetahui dan mengukur kemampuan afektif ini cara yang paling tepat adalah evaluasi non tes seperti observasi, wawancara, angket, kuisioner dan surat rekomendasi.

3) Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) setelah seseorang memperoleh pengalaman

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 9-11

belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar memahami sesuatu (kognitif) dan hasil belajar yang baru ampak dalam bentuk berbagai kecenderungan berperilaku (afektif).<sup>36</sup>

Pada kurikulum 2013 terdapat penilaian yang harus dilaksanakan pada proses pembelajaran pembelajaran yaitu penilaian. Penilaian tersebut mencakup aspek sikap spiritual, aspek sosial, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Berikut penjelasan dari ketiga jenis penilaian diatas antara lain:

#### 1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Teknik penilaian sikap pada kurikulum 2013 meliputi abservasi dan wawancara.

#### 2) Sikap Spiritual

Kompetensi sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati ialah menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

#### 3) Sikap sosial

Kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati mencakup perilaku seperti: memperhatikan keseimbangan antara penilaian dan kompetenesi sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Kadek Agus Bayu Pratama dan Dewa Bagus Ketut Ngurah Semara Putra, *Merancang Penilaian Autentik*, (Bali: CV. Media Edication, 2019), hal. 96

<sup>37</sup> Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*,(Jakarta: Kencana, 2020),hal. 174-175

#### 4) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang melihat kemampuan peserta didik garis kognitif. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara mengukur penguasaan yang dimiliki peserta didik, meliputi dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan dengan cara tes tulis, tes lisan dan penguasaan.

- (a) Tes tulis merupakan tes yang didalamnya berisi soal-soal pertanyaan dan jawaban secara tertulis, tes tersebut berbentuk pilihan ganda, isian, menjodohkan dan uraian.
- (b) Tes lisan merupakan tes yang didalamnya berisi pertanyaan yang dilakukan secara pelafalan antara guru dengan murid dalam menghadapi pertanyaan secara langsung dengan bertatap muka bersama guru.
- (c) Penguasaan merupakan penilaian yang didalamnya mengukur kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas, baik secara individu maupun kelompok.<sup>38</sup>

#### 5) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan evaluasi praktik, prosuk dan proyek atau unjuk kerja. Berikut penjelasan penilaian keterampilan dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 anatara lain:

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 185-186

1. Praktik

Penilaian keterampilan menggunakan teknik dengan cara melakukan sesuatu dengan gerakan tubuh.

2. Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu karya berupa benda tertentu. Penilaian keterampilan produk meliputi kemampuan peserta didik dalam menghasilkan suatu karya.

3. Proyek atau unjuk kerja

Penilaian keterampilan proyek atau unjuk kerja meliputi kemampuan peserta didik dalam mengolah tugas menjadi suatu keterampilan yang kreatif.<sup>39</sup>

Hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran tematik yang menggunakan kurikulum 2013 memuat tiga jenis penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

Sementara itu, Chauhan mengatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya dalam memberikan perangsangan (stimulus), bimbingan, pengarahan, dan sebuah dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Lebih lanjut Chauhan mengungkapkan bahwa, "*learning is the proces by wich behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training.*" (belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 191-194

Belajar merupakan kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman seorang individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>40</sup>

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut pandang, yang pertama pembelajaran dipandang sebagai sebuah sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, media pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses antara lain kegiatan yang dilakukan oleh guru, mulai dari sebuah perencanaan . pelaksanaan sampai dengan evaluasi.

## **B. Kajian Model Pembelajaran *Blended Learning***

### **1. Pengertian *Blended Learning***

*Blended Learning* adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan penerapan pembelajaran tatap muka dan *online* atau daring. menurut para ahli *blended learning* memiliki 3 komponen pembelajaran yang digabungkan menjadi satu bentuk pembelajaran yang terdiri dari *online learning*, tatap muka, dan belajar mandiri.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol II No. 2 November 2015

<sup>41</sup> Siti Istiningsih dan Hasbullah, *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*, Jurnal Elemen, Vol.1 No.1. 2025, hal. 53

Menurut Dabbagh dalam jurnal Siti Istiningsih yang berjudul “*Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*” menjelaskan bahwa

“ *online learning is a open and distributed learning enviroment that uses pedagogical tools, enable by internet and web based technologies, to facilotate learning and knowledge building through meaningful action and ineration*”.

Dari definisi yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa *online learning* merupakan sebuah lingkungan belajar dengan mencakup aspek pembelajaran dan menggunakan teknologi inernet. Sedangkan menurut Carliner menjelaskan bahwa “*online learning as educational material that is presented on a computer*” *online learning* merupakan pendidikan yang diimplementasikan dengan menggunakan komputer.

Menurut Jared A. Carman ada lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran *blended learning*<sup>42</sup>:

- 1) *Live Event*, pembelajaran langsung atau tatap muka (*instructor led instruction*) secara sinkron dalam waktu dan tempat yang sama (*classroom*) ataupun waktu sama tapi tempat berbeda (seperti *virtual classroom*). Bagi beberapa orang tertentu, proses pembelajaran langsung seperti ini masih menjadi pola utama. Namun demikian, pola pembelajaran langsung ini perlu juga didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 53

- 2) *Self-Paced Learning*, yang mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri (*self-paced learning*) yang memungkinkan peserta belajar kapan saja, dimana saja dengan menggunakan berbagai bahan dan sumber belajar yang dirancang khusus untuk belajar mandiri baik yang bersifat *test-based* maupun multimedia-based (video, animasi, simulasi, gambar, audio atau kombinasi semuanya). Bahan belajar tersebut, dalam konteks saat ini dapat *delivered* secara *online*.
- 3) *Collaboration*, mengkombinasikan kolaborasi, baik kolaborasi guru maupun antar siswa yang dimana keduanya bisa lintas sekolah. Dengan demikian, perencanaan *blended learning* harus meramu bentuk-bentuk kolaborasi, baik kolaborasi antar teman sejawat atau kolaborasi antar peserta belajar dan pengajar melalui *tool-tool* komunikasi yang memungkinkan.
- 4) *Assesment*, dalam *blended learning* perancang harus mampu meramu kombinasi jenis assesment baik yang bersifat tes maupun non tes. Disamping itu, juga perlu mempertimbangkan ramuan untuk bentuk-bentuk *assesment*, *online* maupun *offline*. Sehingga dapat memberikan kemudahan dan fleksibilitas peserta belajar mengikuti atau melakukan *assesment* tersebut.
- 5) *Performance Support Materials*, jika kita ingin mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan virtual, pastikan sumberdaya untuk mendukung hal tersebut siap. Bahan belajar disiapkan dalam

bentuk digital, apakah bahan belajar tersebut dapat diakses oleh peserta didik belajar baik secara *offline* maupun *online*.<sup>43</sup>

Dari definisi yang sudah dipaparkan diatas dapat kita artikan bahwa *blended learning* merupakan pembelajaran dengan memadukan pembelajaran tatap muka (*offline*) dengan pembelajaran jarak jauh (*online*). Pada dasarnya dua model pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta menciptakan pembelajaran yang kreatif dan tidak membosankan bagi siswa.

## 2. Tujuan *Blended Learning*

Menurut Garnham tujuan dikembangkannya *blended learning* adalah menggabungkan ciri terbaik dari pembelajaran tatap muka dan ciri terbaik pembelajaran daring. dengan demikian tujuan *blended learning* dapat dirumuskan:

- 1) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menyediakan peluang yang praktis, realistis bagi pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan pembelajaran yang mandiri, bermanfaat dan terus berkembang.
- 3) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Izudin Syarif, *Pengaruh Blended Learnig Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Siswa SMK, Jurnal Pendidikan Vokasi*,2012,hal. 247

<sup>44</sup> Achmad Noor Fatirul dan Joko Adi Walujo, *Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka,2020) Hal. 44



### 3. Karakteristik Blended Learning

Karakteristik berasal dari kata “*characteristic*” yang berarti sifat yang khas. Atau biasa diambil pengertian bahwa karakteristik adalah suatu sifat yang khas yang membedakan dengan yang lain. Pengertian karakteristik secara umum adalah mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan. Menurut Caragih dalam Dedi Mulyasani menjelaskan bahwa karakteristik merupakan ciri atau karakteristik yang secara alamiah melekat pada diri seseorang yang meliputi umur, jenis kelamin, ras/suku, pengetahuan, agama dan sebagainya.<sup>45</sup>

Setelah mengetahui penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik merupakan sifat khas yang melekat pada seseorang atau objek, umur, jenis kelamin, ras/suku, agama/ kepercayaan dan sebagainya. Karakteristik *blended learning* merupakan sifat atau karakter yang melekat dan kekal yang dapat dijadikan sebagai ciri untuk mengidentifikasi suatu pembelajaran.

### 4. Komponen *Blended Learning*

Berdasarkan pengertian menurut para ahli mengenai *Blended Learning*, maka *Blended Learning* mempunyai tiga komponen pembelajaran yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran *blended learning*

---

<sup>45</sup> Prof. Dr. H. Dedy Mulyasani- H. Odik Sodikin, *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. CENDEKIA PRESS, 2020), hal. 247

komponen-komponen tersebut diantaranya 1) *online learning* 2) pembelajaran tatap muka, dan 3) pembelajaran mandiri.<sup>46</sup>

### 1) *Online Learning*

Model pembelajaran *online learning* dalam hal ini semua interaksi pembelajaran dan penyampaian bahan belajar dilakukan secara *online*. Contoh: bahan belajar berupa video di *stream* via internet atau pembelajaran yang berupa teks atau gambar. Ciri utama model ini adalah adanya pembelajaran kolaboratif secara *online*.<sup>47</sup>

Pembelajaran daring atau *online* ini dapat memenuhi tujuan dari pendidikan dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, laptop ataupun gadget yang dapat terhubung dengan internet, perkembangan teknologi yang saat ini semakin pesat memudahkan dunia pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran walaupun di keadaan saat ini. Beberapa aplikasi dari adanya teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai pembelajaran yaitu<sup>48</sup>:

- a) *Zoom* adalah salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual. Aplikasi *zoom* dapat mempertemukan antara pendidik dengan peserta didik secara virtual, sehingga diharapkan pembelajaran akan tersampaikan dengan baik.
- b) *Google Class* adalah aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh *google*, dalam *google classroom* pendidik dapat lebih mudah untuk

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 53

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 53

<sup>48</sup> Meda Yuliana dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.6

menyampaikan materi tugas yang telah disusun bahkan pada google classroom pengajar dapat memberi waktu pengumpulan tugas.

- c) *Whatsapp* adalah aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi whatsapp ini adalah sebuah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat kegiatan komunikasi menjadi lebih aman. *Whatsapp* adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan teks, maupun video. *Whatsapp* merupakan aplikasi yang diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.
- d) *Youtube* merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengupload sebuah video. *Youtube* banyak digunakan untuk berbagi video dimana *youtube* kini juga banyak digunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran.<sup>49</sup>

## 2) Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang dilakukan dengan adanya kehadiran fisik peserta didik dan pendidik secara fisik tetapi tidak melakukan komunikasi elektronik. Dwiyogo dalam Pintosetya Mustafa menjelaskan “bahwa pembelajaran tatap muka merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka”. Senada dengan Tiene menjelaskan bahwa “dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian eksternal yang berlangsung di dalam peserta didik yang dapat diketahui atau di prediksi selama proses tatap muka.

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 7

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah). Beban belajar kegiatan tatap muka per jam studi (js) adalah 50 menit per sks.

Kegiatan mengajar tatap muka, metode yang sering kali digunakan adalah metode tatap muka di kelas dalam bertatap muka tersebut terdapat lagi metode lain yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, latihan penguasaan dan lain-lain. Dengan strategi yang berbeda pula sesuai dengan kompetensi dan kemampuan guru dalam mengajar. Secara umum terdapat strategi pembelajaran tatap muka yaitu strategi yang berpusat pada guru (*Teacher centre oriented*) dan strategi yang berpusat pada peserta didik (*student centre*).<sup>50</sup>

### 3) Belajar Mandiri

Komponen yang terdapat dalam pembelajaran model *blended learning* yaitu belajar mandiri. Pola belajar mandiri mengikuti beberapa prosedur untuk bisa mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Proses belajar mandiri adalah suatu metode yang melibatkan siswa dalam tindakan-tindakan yang meliputi beberapa langkah dan menghasilkan baik hasil yang tampak ataupun yang tidak tampak. Langkah-langkah ini menggunakan berbagai pengetahuan

---

<sup>50</sup> Pinton Setya Mustafa, *Pengembangan Kurikulum Golf*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2018), hal.21

dan keahlian yang telah didiskusikan sebelumnya dan juga menggunakan pengetahuan akademik.

Secara umum, proses yang harus diikuti peserta didik mandiri mengikuti siklus “Rencanakan, Kerjakan, Pelajari, Lakukan Tindakan” yang dikembangkan oleh dedengkot terkenal Edwards Deming adalah sebagai berikut “Poses belajar mandiri adalah suatu metode yang melibatkan peserta didik dalam tindakan-tindakan yang meliputi beberapa langkah dan hasil baik tampak maupun tidak tampak.”<sup>51</sup>

Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa proses belajar mandiri tersebut mengubah peran guru menjadi fasilitator untuk membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar. Selain itu dengan belajar mandiri peserta didik juga akan mengetahui sedalam apa kemampuannya dalam memahami materi yang telah disampaikan. Selain itu, dengan proses belajar mandiri tentunya juga akan membentuk siswa menjadi pribadi yang mandiri dan mampu mengetahui pengetahuan yang lebih luas dalam mencari informasi pembelajaran, baik itu melalui buku maupun internet.

##### **5. Tahapan Model *Blended Learning***

Berdasarkan analisis kebutuhan serta teor-teori belajar dan pembelajaran, pembelajran *Blended Learning* dikembangkan sebuah model rancangan pembelajaran. Model pengembangan ini merupakan model pengembangan yang fleksibel yang dpaat disesuaikan dengan kebutuhan. Secara umum model pengembangan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

---

<sup>51</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching dan Learning*, (Bandung : MLC,2007), hal.171

a. Tahap Analisi

Dalam tahap analisis terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yaitu : (1) analisis kebutuhan masalah (2) identifikasi sumber belajar dan (3) identifikasi karakteristik pembelajaran.

b. Tahap Rancangan

Dalam tahap rancangan ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: (1) menetapkan tujuan pembelajaran (2) memilih strategi pembelajaran (3) mengembangkan sumber belajar.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah uji coba dan evaluasi kembali.<sup>52</sup>

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Model *Blended Learning*

Banyak manfaat dan keuntungan dari penerapan *blended learning*. Pembelajaran ini memiliki konsep campuran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring akan memberikan solusi terbaik pada pembelajaran masa kini untuk mendukung semakin berkembangnya zaman. Pembelajaran ini memberikan solusi pembelajaran yang terbatas dimana saat ini pembelajaran di beberapa sekolah dasar dilakukan hanya 2 sampai dengan 3 jam. Hal tersebut tentu saja tidak semua materi dapat tersampaikan mengingat waktu yang sangat terbatas. Dengan adanya pembelajaran *blended learning* akan membantu dalam mengatasi materi yang belum terselesaikan pada saat pembelajaran tatap muka.

---

<sup>52</sup> Dr. Wasis D. Dwiyo, M.Pd. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Depok: PT Raja Grafindo Perasada, 2018), hal. 137

Kelebihan dari *blended Learning*:

1. Peserta didik dapat memilih tempat dan waktu untuk belajar dimana saja untuk mengasek pelajaran melalui internet.
2. Memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar mandiri.
3. Mengatasi keterbatasan sumber belajar. Karena disini peserta didik dapat mendapatkan sumber belajar tidak hanya dari buku, akan tetapi juga bisa melalui internet.
4. Peserta didik dapat melakukan diskusi antar peserta didik lainnya untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.<sup>53</sup>

Kekurangan dari *Blended Learning* :

1. Banyak media yang dibutuhkan sehingga sedikit sulit untuk diterapkan
2. Kekurangan pengetahuan bagi orangtua siswa terhadap penggunaan teknologi.
3. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa.<sup>54</sup>

## 7. Implementasi *Blended Learning*

*Blended learning* dirancang harus relevan dengan lingkungan peserta didik dan pendidik hal ini harus menjadi perhatian khusus sebelum di implementasikan. Ada berbagai faktor untuk mengimplementasikan agar mencapai suatu keberhasilan dalam belajar. Menurut Graham dalam Nizward Jalinus menjelaskan bahwa faktor yang dipertimbangkan dalam pelaksanaan *blended learning* yaitu penggabungan modalitas instruksional, kombinasi metode pengajaran serta kombinasi pembelajaran *online* dan *face to face*

---

<sup>53</sup> Achmad Noor Fatirul dan Djoko Waluyo, *Desain Blended Learning*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal.47

<sup>54</sup> *Ibid*, hal. 48

(tatap muka). Sedangkan menurut Khan menjelaskan bahwa untuk menciptakan lingkungan belajar yang terdistribusi bermakna pada *blended learning* ada faktor-faktor yang memiliki delapan dimensi yakni kelembagaan, pedagogis, teknologi, desain antar muka, evaluasi, manajemen, dukungan sumberdaya serta etika. Hal ini sejalan dengan Adekola, Dale dan Gardiner yang menjelaskan bahwa pertimbangan kelembagaan untuk peningkatan *blended learning* meliputi infrastruktur fisik, dukungan teknologi pembelajaran, pedagogi, manajemen dan organisasi, budaya, kelembagaan, etis atau legal serta peran pemangku kepentingan.

Graham Menjelaskan bahwa terdapat 4 tipologi dalam implementasi *blended learning* yaitu<sup>55</sup>:

- a. Tingkat aktivitas. Pada tingkat ini kegiatan pembelajaran *blended learning* menggabungkan elemen tatap muka dengan elemen komunikasi yang dimediasi melalui perangkat komputer.
- b. Tingkat kursus yakni pada *blended learning* menggabungkan kegiatan tatap muka dengan kegiatan di kelas virtual secara *online*, serta dapat disajikan dari waktu tertentu maupun diurutkan.
- c. Tingkat program penelitian, *blended learning* dapat diprogramkan untuk dilakukan secara *online* baik pada bagian awal dan akhir program atau menggabungkan aktivitas *online* dengan kegiatan magang atau menawarkan rencana pembelajaran serta untuk mahasiswa dengan kehadiran terbatas.

---

<sup>55</sup> Nizwardi Jalinus, *Buku Flipped Blended Learning*, (Grobogan : CV. Sarnu Untung, 2020), hal. 72



- d. Tingkat kelembagaan, dalam hal ini perguruan tinggi dapat menerapkan untuk pengurangan waktu tatap muka dikelas, mengatur periode kurikulum dan semester serta menawarkan rencana pembelajaran *online*.<sup>56</sup>

### C. Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning pada Mata

#### Pelajaran Tematik

##### a. Pengertian Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran berasal dari kata rencana yang berarti pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan guna mencapai tujuan. Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan berjalan lancar. Sementara itu pembelajaran yaitu kegiatan mengajar yang bukan sekedar menyampaikan materi akan tetapi sebagai proses pengatur lingkungan supaya siswa belajar.<sup>57</sup>

Dapat diartikan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, segala sesuatu yang direncanakan dengan baik tentu akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam pembelajaran, perencanaan juga merupakan hal yang harus di perhatikan, karena dengan perencanaan yang baik tentunya dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang hendak diinginkan.

##### b. Dasar Perlunya Perencanaan Pembelajaran

Dasar perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk di perhatikan, karena dasar pembelajaran merupakan pondasi yang

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hal 73

<sup>57</sup> Andy Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 280

penting untuk menentukan berjalannya pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan. Oleh karena itu, perencanaan sebuah pembelajaran harus ditingkatkan.

Adapun alasan pembelajaran harus ditingkatkan yaitu karena<sup>58</sup>:

1. Pembelajaran harus sesuai dan konsisten dengan tuntutan kurikulum.
2. Pembelajaran merupakan upaya yang kompleks :
  - a) Pembelajaran merupakan upaya yang bertujuan.
  - b) Guru untuk semua siswa, sedangkan guru sendiri memiliki keterbatasan.
  - c) Perencanaan dapat berfungsi sebagai alat monitoring.
3. Perencanaan dibutuhkan oleh berbagai pihak untuk pengendalian mutu.

#### c. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Menurut Majid dalam Setiadi Cahyono terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu :

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
2. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur baik unsur guru maupun muid.
3. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
4. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.<sup>59</sup>

#### d. Persiapan Perangkat Dalam Perencanaan Pembelajaran

1. Menyusun Silabus

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, hal. 281

<sup>59</sup> Setiadi Cahyono dan Ahmad Mursidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: Ahli Media Pers,201), hal. 23-25

#### a) Pengertian Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

Silabus paling sedikit memuat : (1) Identitas mata pelajaran, (2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, (3) Kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran, (4) Kompetensi Dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terkait matan atau mata pelajaran, (5) Tema (khusus SD/MI/SDLB? Paket A), (6) Materi pokok menuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi, (7) Pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. (8) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk menentukan pencapaian hasl belajar peserta didik, (9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun, (10)

Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.<sup>60</sup>

## 2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RP berisi tentang apa dan bagaimana kegiatan belajar berlangsung. Meskipun boleh jadi fakta pelaksanaan pembelajaran kadang-kadang berlangsung tidak sesuai dengan RPP. Akan tetapi pada umumnya tidak jauh taksiran, dalam penyusunan RPP secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, kemandirian yang sesuai dengan bakat minat, dan perkembangan fisik seta psikologis siswa.<sup>61</sup>

Langkah-langkah penyusunan RPP Tematik Terpadu pada Permendikbud RI No.22/2016 dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Menentukan kelas dan semester sesuai jadwal pembelajaran.
- b) Mengidentifikasi tema yang mengacu pada buku guru dan buku siswa.
- c) Melakukan analisis terhadap jaringan tema dan jaringan kompetensi dasar (KD) yang terdapat pada buku guru.
- d) Tuliskan identitas RPP secara lengkap.
- e) Tuliskan KI sesuai kelas yang diampu meliputi KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4.
- f) Tuliskan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.
- g) Tuliskan KD dari KI-3 dan KI-4.
- h) Tulis indikator hasil belajar.
- i) Tuliskan materi pelajaran.
- j) Metode pelajaran.
- k) Medi, alat, dan sumber belajar.

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal. 26

<sup>61</sup> Muhammad, *Pembelajaran SKI di Madrasah*, (Mataram: Sanabil, 2020), hal. 126

- l) Langkah-langkah pembelajaran.
- m) Jenis, teknik dan instrumen penilaian.
- n) Tindak lanjut, misal remedial dan pengayaan.
- o) Halaman pengesahan.<sup>62</sup>

### 3. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru memiliki beberapa tahapan antara lain yaitu :

#### 1) Kegiatan Pendahuluan (awal)

Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap melakukan kegiatan pembelajaran tematik. Fungsinya terutama untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.<sup>63</sup>

#### 2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti merupakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik. Pengalaman belajar tersebut bisa dalam bentuk kegiatan tatap muka dan non tatap muka.

#### 3) Kegiatan Akhir Penutup (Evaluasi)

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pembelajaran tetapi juga dapat

---

<sup>62</sup> Andy Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 172-173

<sup>63</sup> *Ibid.*, 216

diartikan sebagai penilaian hasil belajar peserta didik dan kegiatan evaluasi tindak lanjut.<sup>64</sup>

#### 4. Evaluasi Pembelajaran Tematik

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Evaluasi merupakan proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program/kegiatan untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja program/kegiatan. Menurut Divayana evaluasi adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menemukan alternatif. Alternatif evaluasi bisa mencakup arti pengukuran penilaian pembelajaran. Dengan demikian evaluasi pembelajaran merupakan kompetensi professional seorang pendidik. Tujuan evaluasi mempunyai tujuan sebagai berikut<sup>65</sup>:

- (1) Mengetahui kemampuan belajar peserta didik.
- (2) Mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik.
- (3) Mengetahui hasil belajar peserta didik.
- (4) Mengadakan seleksi.
- (5) Mengetahui kelemahan dan kesulitan belajar peserta didik.
- (6) Memberikan motivasi peserta didik.
- (7) Memberikan umpan balik pengajar<sup>66</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi guru akan lebih mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, dengan evaluasi guru bisa

---

<sup>64</sup> Sri Budyartati, *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV .AE Media Grafis Grafika,2016),hal. 23-25

<sup>65</sup> Ina Magdalena, dkk. *Analisis Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah SDN Batu Jaya Belendung*, Jurnal Edukasi Sains. Vol 2, No. 1, Juni 2020

<sup>66</sup> Nurhadi dan Suwandi, *Evaluasi Pembelajaran Yang Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Multi Satudelapan,2010),hal. 3

mengetahui dengan mudah materi yang disampaikan bisa diterima baik atau tidaknya oleh peserta didik. Dengan evaluasi pembelajaran ini guru juga lebih mudah untuk mengetahui strategi apa yang harus diterapkan apabila peserta didik tersebut masih belum mampu menerima materi yang disampaikan dengan baik.

#### 5. Aspek-aspek evaluasi pembelajaran tematik

Aspek evaluasi pembelajaran tematik merupakan hal yang sangat penting. Aspek-aspek proses pendidikan yang diungkapkan dalam evaluasi diantaranya metode atau teknik mengajar, peserta didik yang aktif, waktu kegiatan belajar mengajar dan waktu istirahat.

Aspek-aspek evaluasi pembelajaran diantaranya<sup>67</sup>:

##### a) Perkembangan pribadi peserta didik

Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk melihat perkembangan yang terjadi selama peserta didik menjalani proses pembelajaran. Perkembangan pribadi peserta didik meliputi (1) Sikap; (2) Pengetahuan dan pengertian peserta didik terhadap bahan ajar; (3) kecerdasan peserta didik; (4) perkembangan jasmani; (5) keterampilan.

##### (1) Isi Pendidikan

Aspek-aspek isi pendidikan diungkapkan dalam evaluasi diantaranya materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perkembangan umur, minat dan kebutuhan peserta didik situasi dan suasana tempat belajar sudah cukup baik, sarana

---

<sup>67</sup> *Ibid*, hal. 9-11

dan prasarana sudah tersedia dengan lengkap dan keadaan kepada sekolah, para pengajar dan para karyawan.

## (2) Proses Pendidikan

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor pada peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik tentu saja terdapat ruang lingkup yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut penjelasan mengenai ruang lingkup belajar<sup>68</sup>:

### a) Kognitif

Ranah kognitif mencakup kemampuan atau keterampilan intelektual termasuk didalamnya kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika matematika. Mengukur kemampuan intelektual khususnya mengingat, memahami dan menerapkan tentang suatu hal dapat menggunakan tes objektif. Namun, mengukur kemampuan kognitif yang lebih tinggi seperti analisis, sintesis dan evaluasi dengan menggunakan tes uraian.

### b) Afektif

Ranah afektif mencakup berbagai macam sikap, kecerdasan antar pribadi, kecerdasan emosional untuk mengetahui dan mengukur kemampuan afektif ini cara yang paling tepat adalah evaluasi non tes seperti observasi, wawancara, angket, kuisioner dan surat rekomendasi.

---

<sup>68</sup> Kadek Agus Bayu Pratama dan Dewa Bagus Ketut Ngurah Semara Putra, *Merancang Penilaian Autentik*, (Bali: CV. Media Education, 2019), hal. 96



c) Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) setelah seseorang memperoleh pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar memahami sesuatu (kognitif) dan hasil belajar yang baru tampak dalam bentuk berbagai kecenderungan berperilaku (afektif).<sup>69</sup>

Dari penjelasan ruang lingkup pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran itu tidak hanya mencakup membaca, mendengarkan dan memahami. Akan tetapi pembelajaran merupakan suatu perubahan individu menjadi lebih baik. Baik itu dari cara berfikir, bertutur kata, maupun bertingkah laku. Dalam kurikulum 2013 kita ketahui bahwa tidak hanya kemampuan akademik saja yang diperhatikan, akan tetapi ada beberapa nilai-nilai yang dipertimbangkan.

Pada kurikulum 2013 terdapat penilaian yang harus dilaksanakan pada proses pembelajaran pembelajaran yaitu penilaian. Penilaian tersebut mencakup aspek sikap spiritual, aspek sosial, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Berikut penjelasan dari ketiga jenis penilaian diatas antara lain <sup>70</sup>:

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, hal. 96

<sup>70</sup> Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*,(Jakarta: Kencana, 2020),hal. 174-175

### 1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Teknik penilaian sikap pada kurikulum 2013 meliputi observasi dan wawancara.

### 2) Sikap Spiritual

Kompetensi sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati ialah menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Sikap spiritual dalam kurikulum 2013 ini memang sangat diperhitungkan. Penilaian sikap spiritual ini dengan tujuan menanamkan sikap dalam beribadah, dengan menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

### 3) Sikap sosial

Kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati mencakup perilaku seperti: memperhatikan keseimbangan antara penilaian dan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan

### 4) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang melihat kemampuan peserta didik garis kognitif. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara mengukur penguasaan yang dimiliki peserta didik, meliputi dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan dengan cara tes tulis, tes lisan dan penguasaan. Tes tulis merupakan tes yang didalamnya berisi soal-soal pertanyaan dan jawaban

secara tertulis, tes tersebut berbentuk pilihan ganda, isian, menjodohkan dan uraian.<sup>71</sup>

Dalam pengertian tersebut dapat diartikan bahwa tes lisan merupakan tes yang didalamnya berisi pertanyaan yang dilakukan antara guru dengan murid dalam menghadapi pertanyaan secara langsung dengan bertatap muka bersama guru. Penugasan merupakan penilaian yang didalamnya mengukur kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas, baik secara individu maupun kelompok.

#### 5) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan evaluasi praktik, prosuk dan proyek atau unjuk kerja. Berikut penjelasan penilaian keterampilan dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 anatara lain:

#### 6) Praktik

Penilaian keterampilan menggunakan teknik dengan cara melakukan sesuatu dengan gerakan tubuh.

#### 7) Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu karya berupa benda tertentu. Penilaian keterampilan prosuk meliputi kemampuan peserta didik dalam menghasilkan suatu karya.

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, hal. 185-186

#### 8) Proyek atau unjuk kerja

Penilaian keterampilan proyek atau unjuk kerja meliputi kemampuan peserta didik dalam mengolah tugas menjadi suatu keterampilan yang kreatif.<sup>72</sup>

Hasil pemaparan diatas dapat disimpulakn bahwa penilaian dalam pembelajaran tematik yang menggunakan kurikulum 2013 memuat 3 jenis penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

#### **D. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan kegiatan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari hasil penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan penuls. Namun, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, diantaranya:

1. Skripsi Hijra Utami dengan judul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMK/MAK Sederajat”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa:

---

<sup>72</sup> *Ibid.*,hal. 191-194

- a. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menerapkan *Blended Learning* guru dapat membimbing siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep rendah dan sedang dalam pembelajaran tatap muka secara langsung agar bisa lebih aktif untuk mempelajari suatu materi pembelajaran dengan menggunakan media online lainnya yang akan disediakan oleh guru.
  - b. Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman yang dimiliki siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *blended learning* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tatap muka saja.
2. Ricardina Fatima Natalia Halle dengan judul “Penerapan *Model Blended Learning* Berbasis Whatsapp untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar, Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAK Kesuma Mataram”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa:
- a. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengimplementasian model pembelajaran *blended learning* dapat melatih kemandirian siswa serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.
  - b. Hasil belajar siswa dalam penerapan model *blended learning* berbasis *Whatsapp* ini menumbuhkan kemandirian belajar siswa, kemampuan berpikir kritis siswa daripada kelas yang menggunakan metode konvensional (ceramah).
3. Ulya Mahfuza Tanjung dengan judul “Analisis Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Google Form* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa:

- a. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *blended learning* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Tingkat keefektifan ini dilihat dari kelebihan dan manfaat yang dirasakan oleh peserta didik.
  - b. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwasannya manfaat *blended learning* antara lain proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan secara tatap muka akan tetapi ditambah dengan waktu pembelajaran dengan memanfaatkan pembelajaran secara *online*.
  - c. Pembelajaran *blended learning* membantu memotivasi keaktifan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.
4. Tesis Nurul Inayah dengan judul “*Keefektifan Metode Blended Learning Berbasis Multimedia untuk Analisis Pemahaman Konsep dan Pengembangan Karakter Peserta Didik pada Materi Senyawa Hidrokarbon*”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa:
- a. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan sistem *blended learning* ini cukup efektif. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran *blended learning* lebih efektif daripada metode pembelajaran dengan ceramah.
  - b. Peningkatan pembentukan karakter peserta didik melalui metode *blended learning* dalam hasil penelitian ini cukup tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan skor yang diperoleh siswa kita menerapkan pembelajaran dengan metode *blended learning*.

5. Artikel Tesis Andi Muhammad Takwin dengan judul “*Efektivitas Penerapan Blended-Learning Setting Kooperatif dalam Pembelajaran Matematika di Kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Pinrang*” Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa:

- a. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran *blended learning* ini pendidik dan peserta didik lebih mengerti tentang penyampaian pembelajaran matematika. Dalam hal ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh siswa ketika pembelajaran menggunakan metode *blended learning*, dalam pembelajaran ini siswa lebih kooperatif.
- b. Dalam pembelajaran menggunakan model *blended learning* ini respon peserta didik sangat baik, sehingga ketika pembelajaran disampaikan peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

**Tabel 2.1**  
**Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hijra Utami dengan judul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMA/SMK Sederajat”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Blended Learning</i></li> <li>b. Peneliti sama-sama untuk mengetahui keterlibatan guru dan siswa dalam penerapan model blended learning.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi penelitian berbeda</li> <li>b. Penelitian ini memfokuskan pada kemandirian belajar siswa</li> <li>c. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif</li> </ul>
2.	Ricardina Fatima Natalia Halle dengan judul “Penerapan Model <i>Blended Learning</i> Berbasis <i>Whatsapp</i> untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar, Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAK Kesuma Mataram”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian sama-sama kaitannya dengan model pembelajaran blended learning</li> <li>b. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian tersebut hanya memfokuskan pada penggunaan aplikasi <i>WhatsApp</i>.</li> <li>b. Peneliti tersebut memfokuskan pada kemandirian belajar siswa dan cara berpikir kritis</li> <li>c. Lokasi dan tempat penelitian berbeda</li> </ul>
3.	Ulya Mahfuza Tanjung dengan judul “Analisis Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Berbasis <i>Google Form</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian sama-sama meneliti tentang model pembelajaran <i>blended learning</i>.</li> <li>b. Menggunakan metode penelitian kualitatif</li> <li>c. Penelitian sama-sama untuk mengetahui keaktifan siswa dan guru dalam penerapan model pembelajaran blended learning.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi dan waktu penelitian berbeda</li> <li>b. Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan keaktifan belajar siswa</li> <li>c. Penelitian tersebut tidak hanya mengimplementasikan pembelajaran tematik.</li> <li>d. Penelitian ini terfokus pada penggunaan aplikasi google form.</li> </ul>
4.	Nurul Inayah dengan judul “Keefektifan Metode <i>Blended Learning</i> Berbasis <i>Multimedia</i> untuk Analisis Pemahaman Konsep dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang model pembelajaran blended learning.</li> <li>b. Penelitian ini juga meneliti tentang keaktifan siswa dan guru dalam menerapkan model pembelajaran blended</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian ini terfokus pada materi senyawa hidrokarbonik, sedangkan penelitian yang akan diteliti terfokus pada mata pelajaran tematik pada siswa SD/ MI</li> <li>b. Analisis penelitian ini terfokus pada pengembangan</li> </ul>



	<i>Pengembangan Karakter Peserta Didik pada Materi Senyawa Hidrokarbon”.</i>	learning. c. Sama-sama menggunakan metode kualitatif	karakter peserta didik
5.	Andi Muhammad Takwin dengan judul “ <i>Efektivitas Penerapan Blended-Learning Setting Kooperatif dalam Pembelajaran Matematika di Kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Pinrang</i> ”	a. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif b. Penelitian ini meneliti tentang model pembelajaran blended learning	a. Penelitian dilakukan untuk memenuhi tesis, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini untuk memenuhi skripsi b. Penelitian ini terfokus pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada mata pelajaran tematik c. Waktu dan lokasi penelitian yang berbeda

Dalam persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, disini peneliti akan melanjutkan penelitian dengan model pembelajaran blended learning menggunakan fokus penelitian yang berbeda serta lokasi penelitian yang juga berbeda. Dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk inovasi dalam penerapan pembelajaran tematik, selain itu dengan pembelajaran yang sedemikian rupa bisa digunakan oleh guru untuk mengejar ketertinggalan materi.

## E. Paradigma Penelitian

Penelitian dengan judul “Implementasi Model *Blended Learning* Pada Pembelajaran Tematik d MIN 4 Tulungagung” dalam penelitiannya penulis bermaksud ingin mengetahui apakah dalam penerapan kegiatan pembelajaran *blended learning* ini pembelajaran tematik yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

**Tabel 2.2**  
**Bagan Paradigma Penelitian**

